



SINERGI MODAL SOSIAL DAN KEPERCAYAAN INSTITUSIONAL DALAM PARTISIPASI POLITIK PEMBANGUNAN DESA

Aludin¹

Ilmu Pemerintahan, STISIP Guna Nusantara Cianjur

e-mail: dinalud4@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 01-11-2025

Revisi: 07-11-2025

Disetujui: 20-12-2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran modal sosial dan kepercayaan institusional sebagai determinan utama partisipasi politik lokal dalam perencanaan pembangunan desa di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur. Partisipasi politik masyarakat merupakan aspek krusial untuk menjamin pembangunan yang inklusif, namun tingkat keterlibatannya sering kali bervariasi karena faktor struktural dan kultural. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori dengan desain survei *cross-sectional* terhadap 100 responden. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis diterima: modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi politik lokal dan kepercayaan institusional. Kepercayaan institusional juga berpengaruh positif terhadap partisipasi politik dan terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan modal sosial dengan partisipasi warga. Sinergi antara modal sosial dan kepercayaan institusional adalah kunci dalam menciptakan perencanaan pembangunan desa yang demokratis dan berkelanjutan. Modal sosial menyediakan infrastruktur sosial untuk kerja sama, sementara kepercayaan institusional berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang mentransformasikan potensi relasi sosial menjadi tindakan politik yang nyata.

Kata kunci: *Partisipasi Politik Lokal, Modal Sosial, Kepercayaan Institusional, Pembangunan Desa.*

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the role of social capital and institutional trust as the main determinants of local political participation in village development planning in Cibinong District, Cianjur Regency. Community political participation is a crucial aspect in ensuring inclusive development; however, the level of engagement often varies due to structural and cultural factors. The research employed an explanatory quantitative method with a cross-sectional survey design involving 100 respondents. Data were analyzed using *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). The findings indicate that all hypotheses were supported: social capital has a significant positive effect on local political participation and institutional trust. Institutional trust also has a positive effect on political participation and is proven to act as a mediating variable linking social capital and citizen participation. The synergy between social capital and institutional trust is key to creating democratic and sustainable village development planning. Social capital provides the social



infrastructure for cooperation, while institutional trust functions as a psychological mechanism that transforms social relational potential into concrete political action.

Keywords: *Local Political Participation, Social Capital, Institutional Trust, Village Development.*

PENDAHULUAN

Partisipasi politik lokal merupakan aspek krusial dalam proses perencanaan pembangunan desa karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan mereka (Aritenang, 2021; Meng et al., 2022). Di tingkat desa, partisipasi politik tidak hanya mencerminkan tingkat kesadaran warga terhadap hak dan kewajibannya, tetapi juga menjadi indikator kualitas demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik (Ezcurra & Zuazu, 2022; Martín-Martín et al., 2024; Setiadi et al., 2025). Dalam konteks di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang menentukan partisipasi politik lokal sangat penting untuk meningkatkan efektivitas perencanaan pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan teoritis yang relevan untuk mengkaji partisipasi politik lokal adalah teori modal sosial (Durante et al., 2024). Modal sosial merujuk pada jaringan hubungan sosial, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama antar anggota masyarakat demi mencapai tujuan bersama (Caferra et al., 2023; H.-C. Chen et al., 2025). Modal sosial dapat memperkuat partisipasi politik dengan membangun solidaritas dan kepercayaan antarwarga, sehingga mereka lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan desa (Che & Mbah, 2021). Dalam konteks ini, modal sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya sosial yang mendukung partisipasi, tetapi juga sebagai mekanisme penghubung antara masyarakat dan institusi pemerintahan desa (Aritenang, 2021).

Kepercayaan institusional juga merupakan variabel penting yang mempengaruhi partisipasi politik lokal. Kepercayaan terhadap institusi pemerintahan (Cui & Li, 2025; Nyqvist et al., 2024), baik formal maupun informal, menentukan sejauh mana masyarakat merasa percaya bahwa suara dan partisipasi mereka akan direspons secara adil dan transparan. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap institusi cenderung meningkatkan motivasi warga untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan, sedangkan rendahnya kepercayaan dapat menimbulkan apatisme dan ketidakpedulian politik (Cui & Li, 2025; Ouattara & Steenvoorden, 2023). Oleh karena itu, integrasi teori modal sosial dengan kepercayaan institusional memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami dinamika partisipasi politik di tingkat desa (Aritenang, 2021; Fiedler et al., 2024).

Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur, sebagai wilayah yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas, menawarkan konteks empiris yang menarik untuk mengkaji



determinan partisipasi politik lokal. Desa-desanya di kecamatan ini menghadapi berbagai tantangan pembangunan yang memerlukan partisipasi aktif masyarakat agar program-program pembangunan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun, tingkat partisipasi politik yang bervariasi menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan warga, baik yang bersifat struktural maupun kultural. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran modal sosial dan kepercayaan institusional sebagai determinan utama dalam partisipasi politik lokal di Kecamatan Cibinong.

Pengintegrasian teori modal sosial dan kepercayaan institusional dalam studi ini memungkinkan peneliti untuk melihat partisipasi politik tidak hanya sebagai fenomena individual, tetapi juga sebagai hasil interaksi sosial dan hubungan kepercayaan yang kompleks antara masyarakat dan institusi. Modal sosial yang kuat dapat mendorong terbentuknya jaringan komunikasi yang efektif serta meningkatkan solidaritas sosial, sehingga masyarakat lebih mudah diajak berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan. Sementara itu, kepercayaan institusional menjadi fondasi legitimasi yang membuat partisipasi tersebut bermakna dan berdampak nyata.

Selain itu, pendekatan ini juga relevan dalam konteks pembangunan desa yang menuntut kolaborasi antara berbagai aktor, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga (Setiadi et al., 2025). Modal sosial yang terbangun melalui norma-norma sosial dan jaringan interpersonal dapat memperkuat mekanisme partisipasi yang bersifat bottom-up, sedangkan kepercayaan institusional memastikan bahwa partisipasi tersebut diakomodasi dan direspons oleh struktur pemerintahan secara efektif dan transparan (Fu & Mao, 2022; Somuano Ventura & Takahashi, 2024). Dengan demikian, sinergi antara modal sosial dan kepercayaan institusional menjadi kunci dalam menciptakan proses perencanaan pembangunan desa yang demokratis dan berkelanjutan (H.-C. Chen et al., 2025).

Penelitian ini penting mengingat peran strategis partisipasi politik lokal dalam mendukung pembangunan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor yang menentukan partisipasi, pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan warga. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembangunan, tetapi juga memperkuat legitimasi dan akuntabilitas pemerintahan desa.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Modal Sosial

Modal sosial merupakan konsep yang menekankan pentingnya jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang terbangun dalam masyarakat sebagai modal yang memungkinkan koordinasi dan kerja sama antar anggota masyarakat (Diao et al., 2025; Makulbayeva & Sharipova, 2024; Zayakina, 2021). Modal sosial terdiri dari tiga komponen utama, yaitu jaringan sosial, norma bersama, dan kepercayaan sosial. Jaringan sosial mencakup hubungan



interpersonal dan kelompok yang memfasilitasi pertukaran informasi dan dukungan sosial. Norma bersama merujuk pada aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku anggota masyarakat, sehingga tercipta konsensus sosial dan keteraturan. Kepercayaan sosial adalah keyakinan bahwa anggota masyarakat dapat diandalkan dan bertindak sesuai norma yang berlaku (Paramitha Dewi et al., 2021; Son & Sung, 2024). Ketiga komponen ini saling memperkuat dan membentuk modal sosial yang kokoh.

Dalam konteks partisipasi politik lokal, modal sosial berperan penting dalam menciptakan solidaritas dan rasa saling percaya antarwarga, yang memudahkan proses komunikasi dan kolaborasi dalam kegiatan pembangunan desa. Modal sosial yang kuat memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah berkoordinasi, berbagi informasi, dan membangun konsensus dalam pengambilan keputusan bersama (F. Chen et al., 2023; Liu et al., 2024; Rudito et al., 2022). Studi empiris menunjukkan bahwa komunitas dengan modal sosial tinggi cenderung memiliki tingkat partisipasi politik yang lebih aktif dan efektif dalam pelaksanaan program pembangunan (F. Chen et al., 2023; Durante et al., 2024). Modal sosial juga dapat memperkuat hubungan antara warga dan institusi pemerintahan, sehingga meningkatkan legitimasi dan akuntabilitas dalam proses pembangunan (Brummel & De Blok, 2024; Dupuy & Defacqz, 2021). Dengan demikian, modal sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya sosial, tetapi juga sebagai mekanisme penghubung yang memperkuat partisipasi politik lokal. Penguatan modal sosial di tingkat desa menjadi kunci untuk menciptakan pembangunan yang inklusif, demokratis, dan berkelanjutan.

Kepercayaan Institusional

Kepercayaan institusional merujuk pada keyakinan masyarakat terhadap institusi pemerintahan dan struktur formal maupun informal yang mengatur kehidupan sosial dan politik (Muringani et al., 2024; Somuano Ventura & Takahashi, 2024). Kepercayaan ini mencakup persepsi bahwa institusi tersebut dapat bertindak secara adil, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan serta aspirasi warga (Prats et al., 2023). Tingkat kepercayaan institusional yang tinggi cenderung meningkatkan motivasi warga untuk berpartisipasi dalam proses politik dan pembangunan, karena mereka yakin bahwa partisipasi mereka akan dihargai dan direspons dengan baik. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan terhadap institusi dapat menimbulkan apatisme politik, ketidakpedulian, dan bahkan resistensi terhadap proses pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah desa (Lin & Zeng, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan institusional merupakan fondasi legitimasi yang penting dalam demokrasi lokal, karena tanpa kepercayaan, mekanisme partisipasi politik akan kehilangan makna dan efektivitasnya (Fiedler et al., 2024). Kepercayaan ini juga berperan dalam membangun hubungan simbiotik antara warga dan pemerintah desa, yang memungkinkan terjadinya dialog konstruktif dan kolaborasi dalam perencanaan pembangunan (Tortosa-Edo & López-Navarro, 2024).

Integrasi kepercayaan institusional dengan modal sosial memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami partisipasi politik lokal. Kepercayaan institusional memastikan bahwa partisipasi warga tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga diakomodasi secara nyata oleh institusi pemerintahan, sehingga proses pembangunan menjadi transparan dan akuntabel (H.-C. Chen et al., 2025; Nyqvist et al., 2024). Dalam konteks desa, kepercayaan ini penting untuk mendorong keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan secara berkelanjutan dan demokratis.

Partisipasi politik lokal

Partisipasi politik lokal merupakan keterlibatan aktif warga dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemerintahan dan pembangunan di tingkat desa. Partisipasi ini menjadi indikator penting kualitas demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang responsif serta akuntabel (Dasgupta & Williams, 2022; Jäntti et al., 2023). Dalam konteks pembangunan desa, partisipasi politik lokal memungkinkan masyarakat untuk menyuarakan kebutuhan, aspirasi, dan kontrol sosial terhadap kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan mereka (Feng et al., 2024; Petrikova, 2022). Partisipasi politik lokal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual seperti kesadaran politik dan kapasitas warga, tetapi juga oleh kondisi sosial dan institusional yang melingkupi masyarakat (Deimel & Abs, 2021; Escher & Rottinghaus, 2023).

Faktor-faktor struktural dan kultural, termasuk hubungan antarwarga, norma sosial, serta kepercayaan terhadap institusi pemerintahan, memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keterlibatan masyarakat (Caperon et al., 2022). Partisipasi yang tinggi mencerminkan adanya modal sosial yang kuat dan kepercayaan institusional yang memadai, sehingga mendorong kolaborasi dan komunikasi efektif antara warga dan pemerintah desa (Hoenow & Pourviseh, 2024). Selain itu, partisipasi politik lokal berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang menjaga transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, program pembangunan dapat dirancang dan dilaksanakan sesuai kebutuhan lokal, sehingga meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pembangunan (Bastianen & Keuffer, 2024). Namun, rendahnya partisipasi dapat menimbulkan masalah seperti apatisme politik dan ketimpangan dalam distribusi manfaat pembangunan (Cagé, 2024).

Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik lokal sangat penting untuk merancang strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan warga dalam perencanaan pembangunan desa, sehingga tercipta proses pembangunan yang inklusif, demokratis, dan berkelanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Modal Sosial terhadap Partisipasi Politik Lokal

Modal sosial secara konseptual dipahami sebagai seperangkat sumber daya sosial yang melekat dalam relasi antarindividu, mencakup kepercayaan interpersonal, norma resiprositas,

dan jaringan sosial (Gao et al., 2025; Menardo et al., 2022; Paramitha Dewi et al., 2021). Dalam perspektif Robert D. Putnam, modal sosial berfungsi sebagai infrastruktur sosial yang memungkinkan koordinasi dan kerja sama kolektif. Komunitas dengan tingkat modal sosial tinggi cenderung memiliki kapasitas partisipatif yang lebih kuat karena hubungan sosial yang erat mempermudah mobilisasi, pertukaran informasi, dan pembentukan preferensi kolektif (Putnam, 1995). Dalam konteks perencanaan pembangunan desa, partisipasi politik lokal tidak hanya dipengaruhi oleh insentif individual, tetapi juga oleh dinamika relasional dalam komunitas (Delea et al., 2024; Jiang et al., 2024). Jaringan sosial yang intens meningkatkan eksposur warga terhadap informasi mengenai Musrenbangdes serta mendorong partisipasi melalui tekanan normatif (social pressure). Selain itu, norma kolektif mengenai kepentingan bersama memperkuat orientasi pada kesejahteraan publik, sehingga warga terdorong untuk terlibat dalam proses deliberatif (Li et al., 2024). Secara empiris, berbagai studi menunjukkan bahwa komunitas dengan tingkat kepercayaan interpersonal tinggi memiliki partisipasi politik yang lebih stabil dan berkelanjutan (Gong et al., 2025; Li et al., 2024; Nyqvist et al., 2024; Shen et al., 2023). Berdasarkan uraian teoritis tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Modal Sosial berpengaruh positif terhadap Partisipasi Politik Lokal

Modal Sosial terhadap Kepercayaan Institusional

Selain berpengaruh langsung terhadap partisipasi, modal sosial juga berperan dalam membentuk kepercayaan terhadap institusi publik. Modal sosial menciptakan ekspektasi kolektif mengenai perilaku yang dapat dipercaya (trustworthy behavior), baik dalam relasi horizontal antarwarga maupun relasi vertikal dengan institusi pemerintahan (Durante et al., 2024; Gong et al., 2025). Ketika komunitas memiliki norma kuat mengenai integritas dan tanggung jawab sosial, ekspektasi tersebut dapat meluas pada aparatur desa sebagai bagian dari komunitas itu sendiri (Battu, 2023; Hutagalung et al., 2022). Literatur political trust menekankan bahwa kepercayaan institusional tidak semata-mata ditentukan oleh kinerja formal pemerintah, tetapi juga oleh konteks sosial yang menopangnya (Douglas, 2024; Fairbrother et al., 2022). Menurut Pippa Norris, institutional trust merupakan fondasi legitimasi demokrasi karena menentukan tingkat penerimaan publik terhadap otoritas politik (Pickel & Pickel, 2024). Modal sosial yang tinggi dapat memperkuat persepsi bahwa institusi desa bekerja sesuai norma kolektif dan kepentingan masyarakat (F. Chen et al., 2023; Jalil et al., 2021).

H2: Modal Sosial berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Institusional

Kepercayaan institusional terhadap Partisipasi Politik Lokal

Kepercayaan institusional merujuk pada keyakinan warga bahwa institusi publik bertindak secara kompeten, adil, dan responsif terhadap kepentingan masyarakat (Funahashi & Zheng, 2022; Somuano Ventura & Takahashi, 2024). Kepercayaan ini memiliki implikasi langsung terhadap perilaku politik warga. Individu yang percaya pada integritas dan efektivitas institusi

cenderung melihat partisipasi sebagai tindakan yang bermakna dan berdampak (Kiess, 2021; Stals et al., 2022). Sebaliknya, rendahnya kepercayaan dapat menghasilkan apatisisme politik dan penarikan diri dari proses deliberatif (Ouattara & Steenvoorden, 2023). Dalam kerangka legitimasi demokrasi, kepercayaan terhadap pemerintah desa menjadi prasyarat keterlibatan aktif dalam forum perencanaan pembangunan. Ketika warga menilai kepala desa dan aparatur transparan serta akuntabel (Butzlaff, 2022; Joyce & Forsyth, 2022), mereka memiliki insentif normatif untuk terlibat dalam Musrenbangdes. Kepercayaan juga mengurangi persepsi risiko bahwa aspirasi yang disampaikan akan diabaikan atau dimanipulasi. Studi-studi dalam literatur political behavior menunjukkan bahwa institutional trust berkorelasi positif dengan partisipasi politik konvensional (Knudsen & Christensen, 2021; Lubej et al., 2025).

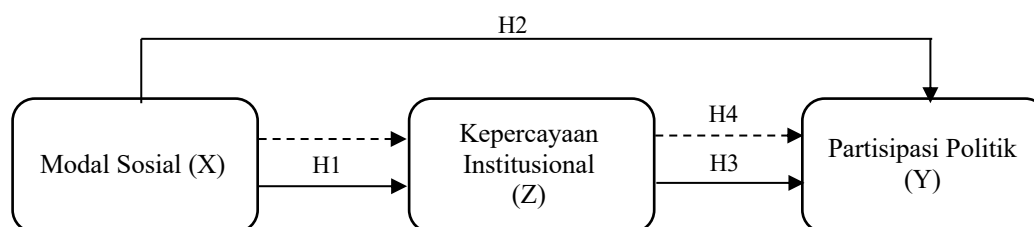
H3: Kepercayaan institusional berpengaruh positif terhadap Partisipasi Politik Lokal

Modal Sosial terhadap Partisipasi Politik Lokal melalui Kepercayaan institusional

Secara teoretis, hubungan antara modal sosial dan partisipasi politik tidak selalu bersifat langsung dan linier. Modal sosial menyediakan fondasi relasional, tetapi transformasinya menjadi partisipasi politik sering kali dimediasi oleh persepsi terhadap institusi publik (Cui & Li, 2025; Nyqvist et al., 2024). Jaringan sosial dan norma kolektif dapat membentuk persepsi positif terhadap aparatur desa, yang selanjutnya meningkatkan kepercayaan institusional (Makulbayeva & Sharipova, 2024). Model mediasi ini menjelaskan mekanisme psikologis-politik yang menghubungkan struktur sosial dengan tindakan politik (Maleknia et al., 2025). Modal sosial menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi munculnya kepercayaan terhadap institusi. Kepercayaan tersebut kemudian menjadi faktor motivasional yang mendorong warga untuk terlibat dalam proses perencanaan pembangunan. Dengan kata lain, kepercayaan institusional berfungsi sebagai jembatan antara relasi sosial horizontal dan partisipasi politik vertikal (Durante et al., 2024; Nyqvist et al., 2024).

H4 : Modal Sosial berpengaruh positif terhadap Partisipasi Politik Lokal melalui Kepercayaan institusional

Dari pengembangan hipotesis di atas, maka digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

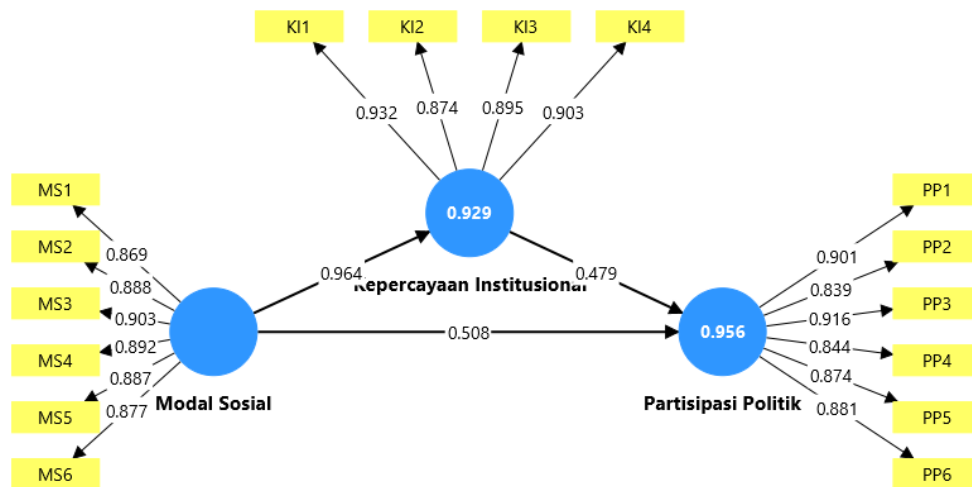
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain survei cross-sectional (Setiadi et al., 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar konstruk laten, yaitu modal sosial, kepercayaan institusional, dan partisipasi politik lokal dalam perencanaan pembangunan desa. Model empiris dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan menggunakan aplikasi smartpls 4.0. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat desa yang memiliki hak untuk berpartisipasi dalam Musrenbangdes di Kecamatan Cibinong. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate random sampling, dengan alokasi responden secara proporsional pada setiap desa. Penentuan ukuran sampel mengacu pada prinsip SEM-PLS (10-times rule), yaitu sepuluh kali jumlah jalur terbesar yang menuju konstruk endogen. Mengingat terdapat dua jalur langsung menuju variabel partisipasi politik lokal dan satu jalur mediasi, maka jumlah minimum sampel adalah 30 responden. Namun untuk meningkatkan validitas eksternal dan power statistik, penelitian ini menargetkan 100 responden.

Dalam penelitian ini ada 3 variable, diantaranya 1 variable independent (Modal Sosial), 1 variable dependent (Partisipasi Politik), dan 1 variable mediasi (Kepercayaan Institusional). Pengambilan data Kuantitatif melalui penyebaran kuesioner (Google Form) berbasis skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju). Analisis SEM-PLS dilakukan melalui dua model utama, yaitu outer model dan inner model. Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator terhadap konstruk laten (Setiadi, Maulana, et al., 2025; Mohd Dzin & Lay, 2021). Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* untuk mengatasi masalah distribusi data yang tidak normal (Bader & Moshagen, 2025; Zhang & Wu, 2024). Kriteria penerimaan hipotesis adalah apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengukuran (outer model) berfungsi menilai validitas dan reliabilitas penelitian serta menjelaskan hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diwakili, sehingga menguji kesesuaian instrumen melalui validitas dan reliabilitas (Setiadi, et al., 2025b; Fithri et al., 2024; Subhaktiyasa, 2024). Pada penelitian ini, metode pengukuran yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas konvergen dan diskriminan (Yang, 2023; Maulana et al., 2025). Validitas konvergen dievaluasi menggunakan SmartPLS dengan menguji nilai factor loading indikator reflektif, yang harus melebihi 0,70, serta nilai AVE di atas 0,50 (Carlos Rodr' Igue et al., 2024). Hubungan antar konstruk dan nilai loading masing-masing indikator ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Outer Model

Sumber: diolah SMART PLS4 (2025)

Gambar 2 menunjukkan validitas konvergen dievaluasi menggunakan perangkat lunak mart-PLS 4 dengan mengamati nilai loading factor setiap indikator konstruk. Konstruk dianggap valid jika loading factor lebih dari 0,70 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) melebihi 0,50. Hasil pengujian validitas konvergen yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Outer Loading Value and Average Variance Extracted Test

Variabel (Simbol)	Indikator	Loading Factor	Note	AVE	CA	CR
Modal Sosial (X)	X1	0.869	Valid	0.785	0.945	0.956
	X2	0.888	Valid			
	X3	0.903	Valid			
	X4	0.892	Valid			
	X5	0.887	Valid			
	X6	0.877	Valid			
Kepercayaan Institusional (Z)	Z1	0.932	Valid	0.812	0.922	0.945
	Z2	0.874	Valid			
	Z3	0.895	Valid			
	Z4	0.903	Valid			
Partisipasi Politik (Y)	Y1	0.901	Valid	0.768	0.939	0.952
	Y2	0.839	Valid			
	Y3	0.916	Valid			
	Y4	0.844	Valid			
	Y5	0.874	Valid			
	Y6	0.881	Valid			

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Evaluasi model pengukuran menunjukkan seluruh konstruk memenuhi validitas konvergen dan reliabilitas. Variabel Modal Sosial memiliki loading factor $>0,70$, AVE 0,785, Cronbach's Alpha 0,945, dan Composite Reliability 0,956, menandakan validitas serta reliabilitas sangat baik. Variabel Kepercayaan Institusional menunjukkan loading factor 0,874–0,932, AVE 0,812, Cronbach's Alpha 0,922, dan Composite Reliability 0,945, sehingga dinilai sangat reliabel. Variabel Partisipasi Politik memiliki loading factor 0,839–0,916, AVE 0,768, Cronbach's Alpha 0,939, dan Composite Reliability 0,952, yang juga memenuhi kriteria. Secara keseluruhan, seluruh indikator dan konstruk valid serta reliabel, sehingga model pengukuran layak digunakan dalam analisis model struktural. Validitas diskriminan digunakan untuk menilai tingkat perbedaan antar konstruk laten, sehingga memastikan bahwa setiap konstruk merepresentasikan dimensi yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih (Maulana., 2025) :

Tabel 2. Cross Loading Factor

Indikator	Modal Sosial	Kepercayaan Institusional	Partisipasi Politik
X1	0.869	0.828	0.837
X2	0.888	0.861	0.854
X3	0.903	0.860	0.869
X4	0.892	0.880	0.883
X5	0.887	0.880	0.875
X6	0.877	0.812	0.834
Z1	0.890	0.932	0.910
Z2	0.848	0.874	0.851
Z3	0.880	0.895	0.868
Z4	0.854	0.903	0.859
Y1	0.884	0.883	0.901
Y2	0.836	0.792	0.839
Y3	0.887	0.897	0.916
Y4	0.819	0.818	0.844
Y5	0.833	0.839	0.874
Y6	0.835	0.856	0.881

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa Cross Loading Factor menunjukkan korelasi tertinggi antara konstruk laten dengan indikator terkait dibandingkan konstruk lain, sehingga indikator tersebut valid untuk mengukur variabel laten.

Sementara itu, pengujian terhadap Model Struktural (Inner Model) dilakukan untuk menilai hubungan antar variabel laten. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur guna menentukan apakah pengaruh yang muncul signifikan atau tidak, dengan menggunakan teknik *bootstrapping*.



Tabel 3. Uji Signifikan Jalur (Path)

Hubungan	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Modal Sosial (X) -> Kepercayaan Institusional (Z)	0.964	94.826	0.000
Kepercayaan Institusional (Z) -> Partisipasi Politik (Y)	0.479	5.259	0.000
Modal Sosial (X) -> Partisipasi Politik (Y)	0.508	5.573	0.000
Modal Sosial (X) -> Kepercayaan Institusional (Z) -> Partisipasi Politik (Y)	0.462	5.306	0.000

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur signifikan karena seluruh nilai t-statistic >1,96 pada uji two-tailed. Hubungan Modal Sosial (X) terhadap Kepercayaan Institusional (Z) memiliki t-statistic 94,826 dan p-value 0,000, sehingga H1 diterima. Hubungan Z terhadap Partisipasi Politik (Y) menunjukkan t-statistic 5,259 dan p-value 0,000 (H2 diterima). Hubungan X terhadap Y memiliki t-statistic 5,573 dan p-value 0,000 (H3 diterima). Pengaruh tidak langsung X terhadap Y melalui Z juga signifikan dengan t-statistic 5,306 (H4 diterima). Temuan ini menegaskan peran sentral modal sosial dalam membangun legitimasi institusional dan mendorong partisipasi politik lokal, berdasarkan evaluasi model struktural menggunakan SmartPLS 4.

Tabel 4. Hasil R Square

Variabel	R-square
Kepercayaan Institusional	0.929
Partisipasi Politik	0.956

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Nilai R-square menunjukkan kemampuan prediksi model pada variabel dependen. Kepercayaan Institusional memiliki R-square sebesar 0,929, yang berarti Modal Sosial menjelaskan 92,9% varians variabel tersebut. Partisipasi Politik memiliki R-square sebesar 0,956, menunjukkan kontribusi penjelasan sebesar 95,6%, sehingga model memiliki daya prediksi sangat kuat. Tingginya nilai ini mengindikasikan variabel penelitian berperan signifikan, sementara sisanya dipengaruhi faktor di luar model. Evaluasi goodness of fit melalui SRMR menunjukkan kriteria terpenuhi (SRMR < 0,10) dan termasuk perfect fit jika < 0,08. Hasil ini menegaskan model mampu merepresentasikan hubungan data dengan baik dan memiliki residual minimal (Mafriningsianti & Setiadi, 2025;Imtihansyah et al., 2024; Legate et al., 2023).

Tabel 5. Q-Square

Variabel	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.040	0.040

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)



Hasil Goodness of Fit menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,040, menandakan kecocokan model sangat baik karena berada di bawah batas 0,05. Nilai ini menunjukkan perbedaan antara kovarian observasi dan prediksi model sangat kecil. Dengan demikian, model dinilai reliabel dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara modal sosial, kepercayaan institusional, dan partisipasi politik secara akurat.

Tabel 6. GoF Index

Average AVE	Average R Square	Goodness of Fit Index
0,788	0,942	0.865

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Tabel 6 menunjukkan nilai Goodness of Fit (GoF) sebesar 0,865 yang diperoleh dari rata-rata AVE 0,788 dan rata-rata R^2 0,942. Nilai ini melebihi kriteria GoF besar ($>0,36$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model PLS-SEM memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik lokal masyarakat di Kecamatan Cibinong, dengan nilai t-statistik sebesar 5,573. Temuan ini menegaskan bahwa meningkatnya kepercayaan antarwarga, kekuatan jaringan sosial, serta norma kolektif dalam masyarakat mendorong keterlibatan warga dalam berbagai aktivitas politik desa, seperti musyawarah perencanaan pembangunan dan pengawasan kebijakan publik. Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan Putnam (1995) yang menempatkan modal sosial sebagai infrastruktur sosial yang memungkinkan kerja sama kolektif melalui unsur kepercayaan, norma, dan jaringan sosial. Modal sosial berfungsi mengurangi biaya koordinasi sekaligus meningkatkan efektivitas tindakan bersama. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Chen et al. (2023) dan Durante et al. (2024) yang menunjukkan bahwa komunitas dengan tingkat modal sosial tinggi cenderung lebih aktif dalam pelaksanaan pembangunan karena arus informasi lebih cepat dan adanya tekanan sosial positif untuk berpartisipasi. Selain berpengaruh langsung terhadap partisipasi, modal sosial juga memiliki pengaruh sangat kuat terhadap kepercayaan institusional dengan nilai t-statistik 94,826. Hal ini menunjukkan bahwa relasi sosial yang solid membentuk fondasi psikologis berupa kepercayaan terhadap pemerintah desa. Kepercayaan institusional tidak hanya terbentuk dari kinerja formal pemerintah, tetapi juga dari nilai sosial seperti integritas, solidaritas, dan transparansi yang hidup dalam komunitas. Temuan ini konsisten dengan Battu (2023) serta Hutagalung et al. (2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan terhadap institusi publik sering kali merupakan perluasan dari kepercayaan sosial antarindividu, sehingga modal sosial menjadi antecedent penting bagi legitimasi pemerintahan desa. Penelitian ini juga menemukan bahwa kepercayaan institusional berpengaruh positif



terhadap partisipasi politik lokal (t-statistik 5,259). Warga yang memandang pemerintah desa transparan dan responsif lebih terdorong untuk berpartisipasi karena memiliki keyakinan bahwa suara mereka berdampak nyata. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan dapat memicu apatisme politik (Knudsen & Christensen, 2021; Ouattara & Steenvoorden, 2023). Lebih lanjut, kepercayaan institusional terbukti memediasi hubungan antara modal sosial dan partisipasi politik (t-statistik 5,306). Modal sosial membangun solidaritas dan ekspektasi positif terhadap pemerintah, yang kemudian berkembang menjadi kepercayaan institusional dan mendorong keterlibatan politik warga secara nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa modal sosial dan kepercayaan institusional merupakan determinan utama partisipasi politik lokal dalam perencanaan pembangunan desa di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur. Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan seluruh hipotesis diterima dengan pengaruh positif dan signifikan. Modal sosial terbukti berpengaruh langsung terhadap partisipasi politik lokal, di mana kekuatan jaringan sosial, norma kolektif, dan kepercayaan antarwarga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam forum perencanaan pembangunan desa. Temuan ini sejalan dengan teori Putnam yang menempatkan modal sosial sebagai fondasi kerja sama kolektif dalam demokrasi lokal. Selain itu, modal sosial memiliki pengaruh sangat kuat terhadap kepercayaan institusional, menunjukkan bahwa kualitas relasi sosial masyarakat menjadi dasar terbentuknya legitimasi pemerintah desa. Kepercayaan institusional juga berpengaruh positif terhadap partisipasi politik, karena warga yang memandang pemerintah transparan dan responsif cenderung lebih aktif dalam pengambilan keputusan publik. Lebih lanjut, kepercayaan institusional terbukti memediasi hubungan antara modal sosial dan partisipasi politik, sehingga berfungsi sebagai mekanisme yang mentransformasikan potensi sosial menjadi tindakan politik nyata. Secara keseluruhan, demokrasi desa yang partisipatif memerlukan sinergi antara fondasi sosial yang kuat dan legitimasi institusional yang terpercaya.

REFERENSI

- Aritenang, A. (2021). The Role of Social Capital on Rural Enterprises Economic Performance: A Case Study in Indonesia Villages. *Sage Open*, 11(3), 215824402110441. <https://doi.org/10.1177/21582440211044178>
- Bader, M., & Moshagen, M. (2025). Assessing the fitting propensity of factor models. *Psychological Methods*, 30(2), 254–270. <https://doi.org/10.1037/met0000529>
- Bastianen, A., & Keuffer, N. (2024). Are the normative rationales of local autonomy related to democratic legitimacy justified? Evidence from 57 countries in Europe and beyond (1990–2020). *Local Government Studies*, 51(5), 869–889. <https://doi.org/10.1080/03003930.2024.2378128>
- Battu, B. (2023). Co-evolution of conditional cooperation and social norm. *Scientific Reports*, 13(1).



- <https://doi.org/10.1038/s41598-023-43918-w>
- Brummel, L., & De Blok, L. (2024). Do political and social accountability arrangements increase citizens' legitimacy perceptions? A vignette experiment in the Netherlands. *Public Management Review*, 26(11), 3365–3389. <https://doi.org/10.1080/14719037.2024.2337843>
- Butzlaff, F. (2022). Consenting Participation? How Demands for Citizen Participation and Expert-Led Decision-Making Are Reconciled in Local Democracy. *Political Studies Review*, 21(2), 340–356. <https://doi.org/10.1177/14789299221091884>
- Caferra, R., Colasante, A., D'Adamo, I., Morone, A., & Morone, P. (2023). Interacting locally, acting globally: trust and proximity in social networks for the development of energy communities. *Scientific Reports*, 13(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-023-43608-7>
- Cagé, J. (2024). Political Inequality. *Annual Review of Economics*, 16(1), 455–490. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-080223-040921>
- Caperon, L., Saville, F., Ahern, S., Lewis, D. B., & Ali, G. (2022). Developing a socio-ecological model for community engagement in a health programme in an underserved urban area. *PLoS ONE*, 17(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275092.r004>
- Carlos Rodr Íguez, J., Van Der Merwe, J., Aditya Prabowo, D., Muarif Wahid, S., & Putra Cesna, G. (2024). Improving Natural Resource Management through AI: Quantitative Analysis using SmartPLS. *International Transactions on Artificial Intelligence (ITALIC)*, 2(2), 135–142. <https://doi.org/10.33050/italic.v2i2.548>
- Che, C. F., & Mbah, M. (2021). Social Solidarity Economy and Village-centric Development in North-West Cameroon. *The International Journal of Community and Social Development*, 3(2), 126–144. <https://doi.org/10.1177/25166026211015474>
- Chen, F., Yi, Y., & Zhao, Y. (2023). The Effect of Social Capital at the Community and Individual Levels on Farmers' Participation in the Rural Public Goods Provision. *Agriculture*, 13(6), 1247. <https://doi.org/10.3390/agriculture13061247>
- Chen, H.-C., Lin, T.-C., & Chen, Y.-H. (2025). The Impact of Social Capital and Community Empowerment on Regional Revitalization Practices: A Case Study on the Practice of University Social Responsibility Programs in Wanli and Jinshan Districts. *Sustainability*, 17(10), 4653. <https://doi.org/10.3390/su17104653>
- Cui, M., & Li, Y. (2025). The Influence of Political Trust on Attitude towards Public Participation in China. *PloS One*, 20(3), e0318221. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0318221>
- Dasgupta, D., & Williams, G. (2022). The Creation and Withdrawal of Spaces for Participatory Governance: The Case of Village Development Committees in West Bengal, India. *Politics & Society*, 51(4), 493–519. <https://doi.org/10.1177/00323292221102133>
- Deimel, D., & Abs, H. J. (2021). Local Characteristics Shape the Intended Political Behaviours of Adolescents. *Social Indicators Research*, 162(2), 619–641. <https://doi.org/10.1007/s11205-021-02852-y>
- Delea, M. G., Browne, L., Kaji, S., Weiss, A. J., & Tchindebet, O. (2024). Factors Influencing Community Engagement during Guinea Worm and Polio Eradication Endgames in Chad: Recommendations for “Last Mile” Programming. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 111(Suppl 3), 36–48. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.23-0635>
- Diao, L., Chen, J., Chen, J., & Su, Z. (2025). A Study on the Influencing Factors and Multiple Driving Paths of Social Integration of Reservoir Resettlers: An Empirical Analysis Based on

-
- SEM and fsQCA. *Water*, 17(7), 1073. <https://doi.org/10.3390/w17071073>
- Douglas, N. (2024). The role of trust in Belarusian societal mobilization (2020–2021). *International Journal of Comparative Sociology*, 65(4), 537–557. <https://doi.org/10.1177/00207152241246746>
- Dupuy, C., & Defacqz, S. (2021). Citizens and the legitimacy outcomes of collaborative governance: An administrative burden perspective. *Public Management Review, ahead-of-print*(ahead-of-print), 752–772. <https://doi.org/10.1080/14719037.2021.2000254>
- Durante, R., Mastroiocco, N., Minale, L., & Snyder, J. M. (2024). Unpacking Social Capital. *The Economic Journal*, 135(667), 773–807. <https://doi.org/10.1093/ej/ueae074>
- Escher, T., & Rottinghaus, B. (2023). Effects of online citizen participation on legitimacy beliefs in local government. Evidence from a comparative study of online participation platforms in three German municipalities. *Policy & Internet*, 16(1), 173–208. <https://doi.org/10.1002/poi3.371>
- Ezcurra, R., & Zuazu, I. (2022). Political equality and quality of government. *Kyklos*, 75(2), 269–293. <https://doi.org/10.1111/kykl.12295>
- Fairbrother, M., Mewes, J., Wilkes, R., Wu, C., & Giordano, G. N. (2022). Can Bureaucrats Break Trust? Testing Cultural and Institutional Theories of Trust with Chinese Panel Data. *Socius: Sociological Research for a Dynamic World*, 8, 237802312211268. <https://doi.org/10.1177/23780231221126879>
- Feng, Z., Li, L., Zhang, J., & Feng, X. (2024). Towards a Communication Ecology in the Life of Rural Senior Citizens: How Rural Public Spaces Influence Community Engagement. *Sustainability*, 16(10), 4256. <https://doi.org/10.3390/su16104256>
- Fiedler, C., Marcos-Marne, H., & Mross, K. (2024). COVID-19 and Political Trust in Local Governments: Evidence From Nepal. *Political Studies Review*, 22(4), 930–947. <https://doi.org/10.1177/14789299231220535>
- Fithri, P., Syafrizal, S., Hasan, A., & Games, D. (2024). Validation Studies a Questionnaire Developed to Measure Incubator Business Technology Performance using PLS-SEM Approach. *Andalasian International Journal of Applied Science, Engineering and Technology*, 4(1), 64–78. <https://doi.org/10.25077/aijaset.v4i1.132>
- Fu, T., & Mao, S. (2022). Individual Social Capital and Community Participation: An Empirical Analysis of Guangzhou, China. *Sustainability*, 14(12), 6966. <https://doi.org/10.3390/su14126966>
- Funahashi, H., & Zheng, J. (2022). Modelling public trust in elite sport institutions: a theoretical synthesis and empirical test. *European Sport Management Quarterly*, 23(5), 1500–1522. <https://doi.org/10.1080/16184742.2022.2030779>
- Gao, Z., Chee, C. S., Omar Dev, R. D., Liu, Y., Gao, J., Li, R., Li, F., Liu, X., & Wang, T. (2025). Social capital and physical activity: a literature review up to March 2024. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1467571>
- Gong, W., Li, X., & Zhang, Y. (2025). Unraveling the impact of social media involvement on public health participation in China: mediating roles of social support, social trust, and social responsibility. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04473-z>
- Hoenow, N. C., & Pourviseh, A. (2024). Intragroup communication in social dilemmas: An artefactual public good field experiment in small-scale communities. *Judgment and Decision*



- Making*, 19. <https://doi.org/10.1017/jdm.2023.38>
- Hutagalung, H., Purwana, D., Suhud, U., Mukminin, A., Hamidah, H., & Rahayu, N. (2022). Community Self-Reliance of Rural Tourism in Indonesia: An Interpretative Phenomenological Analysis. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5215>
- Imtihansyah, R., Prayoga, H. D., Tomoliyus, T., Sukamti, E. R., Amalia, B., Prabowo, T. A., Fitrianto, A. T., & Fauzi, F. (2024). The Impact of Parental Support on Performance Achievement through Achievement Motivation in Elite Athletes in South Kalimantan, Indonesia: A Cross-Sectional Study with Structural Equation Modeling Analysis. *Retos*, 57, 346-354. <https://doi.org/10.47197/retos.v57.105996>
- Jalil, A., Yesi, Y., Sugiyanto, S., Puspitaloka, D., & Purnomo, H. (2021). The Role of Social Capital of Riau Women Farmer Groups in Building Collective Action for Tropical Peatland Restoration. *Forest and Society*, 341-351. <https://doi.org/10.24259/fs.v5i2.12089>
- Jäntti, A., Paananen, H., Kork, A.-A., & Kurkela, K. (2023). Towards Interactive Governance: Embedding Citizen Participation in Local Government. *Administration & Society*, 55(8), 1529-1554. <https://doi.org/10.1177/00953997231177220>
- Jiang, Y., Wu, W., Guo, Y., Zhou, H., & Wu, K. (2024). The Influence of Social Networks on Tourism Support Behaviors Among Ethnic Village Residents. *Sustainability*, 16(23), 10787. <https://doi.org/10.3390/su162310787>
- Joyce, J., & Forsyth, H. (2022). It's a Matter of Trust: Ngāi Tahu Democratic Processes and Māori Pākehā Research Partnership. *International Journal of Qualitative Methods*, 21, 160940692211179. <https://doi.org/10.1177/16094069221117986>
- Kiess, J. (2021). Learning by doing: The impact of experiencing democracy in education on political trust and participation. *Politics*, 42(1), 75-94. <https://doi.org/10.1177/0263395721990287>
- Knudsen, M. S., & Christensen, H. S. (2021). Future Orientation and Political Participation: The Moderating Role of Political Trust. *Frontiers in Political Science*, 3. <https://doi.org/10.3389/fpos.2021.791467>
- Legate, A. E., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2023). PLS-SEM: A method demonstration in the R statistical environment. *Human Resource Development Quarterly*, 35(4), 501-529. <https://doi.org/10.1002/hrdq.21517>
- Li, J., Guo, B., Li, Y., Hu, X., Ma, L., & Qi, R. (2024). The impact of social network embeddedness, TPB, and danwei system on residents' participation intention in old neighborhood regeneration. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-024-69931-1>
- Lin, X., & Zeng, R. (2025). Trust in E-government as a Tool to Shape Political Trust Between Urban and Rural Residents: An Empirical Study Based on Trust Theories. *SAGE Open*, 15(3). <https://doi.org/10.1177/21582440251382154>
- Liu, J., Qi, W., Yu, Y., Han, Y., & Zheng, D. (2024). Exploring the Influence of Village Social Capital and Rural Development on Farmers' Entrepreneurial Decision-Making: Unveiling the Path to Local Entrepreneurship. *Sage Open*, 14(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241249118>
- Lubej, M., Dolezal, M., & Kirbiš, A. (2025). The Impact of Affective Polarization on Political Participation: A Systematic Review. *Political Studies*. <https://doi.org/10.1177/00323217251338496>



- Mafriningsianti, E., & Setiadi, S. (2025). TRANSFORMATION OF SMES IN WEST JAVA: BUILDING NATIONAL ECONOMIC RESILIENCE THROUGH DIGITAL INNOVATION. *Branding: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2 SE-Articles), 1-24. <https://doi.org/10.15575/jb.v4i2.51590>
- Makulbayeva, G., & Sharipova, D. (2024). Social Capital and Performance of Public Councils in Kazakhstan. *Journal of Eurasian Studies*, 16(2), 222-235. <https://doi.org/10.1177/18793665241266260>
- Maleknia, R., Hälälüşan, A.-F., & Maleknia, K. (2025). Who Shapes What We Should Do in Urban Green Spaces? An Investigation of Subjective Norms in Pro-Environmental Behavior in Tehran. *Forests*, 16(8), 1273. <https://doi.org/10.3390/f16081273>
- Martín-Martín, J.-J., Correa, M., Rojo-Gallego-Burín, A.-M., Sánchez-Martínez, M.-T., Delgado-Márquez, L., & Ortega-Almón, M.-Á. (2024). Democratic quality and excess mortality during the COVID-19 pandemic. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-024-55523-6>
- Maulana, R., Alhidayatullah, A., Setiadi, S., & Silvia Sunandar, R. (2025). Analysis of the Influence of Digital Marketing and Product Innovation on MSME Business Sustainability. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 4(2 SE-Articles). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/isc-beam/article/view/61566>
- Maulana, R., Alhidayatullah, & Setiadi, S. (2025). Digital Adaptation Strategies for MSMEs in the Vuca Era: A Study of SMEs in Sukabumi City. *International Journal of Science and Society*, 7(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v7i3.1521>
- Menardo, E., Cubelli, R., & Balboni, G. (2022). Adaptation of the personal social capital brief scale for the measurement of the offline and online social capital in Italy. *PLoS ONE*, 17(9), e0272454. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272454>
- Meng, F., Chen, H., Yu, Z., Xiao, W., & Tan, Y. (2022). What Drives Farmers to Participate in Rural Environmental Governance? Evidence from Villages in Sandu Town, Eastern China. *Sustainability*, 14(6), 3394. <https://doi.org/10.3390/su14063394>
- Mohd Dzin, N. H., & Lay, Y. F. (2021). Validity and Reliability of Adapted Self-Efficacy Scales in Malaysian Context Using PLS-SEM Approach. *Education Sciences*, 11(11), 676. <https://doi.org/10.3390/educsci11110676>
- Muringani, J., Fitjar, R. D., & Rodríguez-Pose, A. (2024). Political trust and economic development in European regions. *The Annals of Regional Science*, 73(4), 2059-2089. <https://doi.org/10.1007/s00168-024-01319-5>
- Nyqvist, F., Serrat, R., Nygård, M., & Näsman, M. (2024). Does social capital enhance political participation in older adults? Multi-level evidence from the European Quality of Life Survey. *European Journal of Ageing*, 21(1). <https://doi.org/10.1007/s10433-024-00825-x>
- Ouattara, E., & Steenvoorden, E. (2023). The Elusive Effect of Political Trust on Participation: Participatory Resource or (Dis)incentive? *Political Studies*, 72(4), 1269-1287. <https://doi.org/10.1177/00323217231194820>
- Paramitha Dewi, P., Prayitno, G., & Dinanti, D. (2021). SOCIAL CAPITAL OF THE PUJON KIDUL TOURISM VILLAGE COMMUNITY IN FACING THE COVID-19 PANDEMIC. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 38(4), 1239-1246. <https://doi.org/10.30892/gtg.38431-765>



- Petrikova, I. (2022). The Effects of Local-Level Economic Inequality on Social Capital: Evidence from Andhra Pradesh, India. *The European Journal of Development Research*, 34(6), 2850–2877. <https://doi.org/10.1057/s41287-021-00495-w>
- Pickel, G., & Pickel, S. (2024). Empirical legitimacy as core of comparative democracy research. *Frontiers in Political Science*, 5. <https://doi.org/10.3389/fpos.2023.1176508>
- Prats, M., Phillips, E., & Smid, S. (2023). Insights from the 2021 OECD Trust Survey: How people evaluate the trustworthiness of government institutions & implications for policymakers. *Behavioral Science & Policy*, 9(2), 9–20. <https://doi.org/10.1177/23794607241262091>
- Putnam, R. D. (1995). Bowling Alone: America's Declining Social Capital. *Journal of Democracy*, 6(1), 65–78. <https://doi.org/10.1353/jod.1995.0002>
- Rudito, B., Famiola, M., & Anggahegari, P. (2022). Corporate Social Responsibility and Social Capital: Journey of Community Engagement toward Community Empowerment Program in Developing Country. *Sustainability*, 15(1), 466. <https://doi.org/10.3390/su15010466>
- Setiadi, S., Alhidayatullah, A., & Maulana, R. (2025a). Towards the Sustainability of Food MSMEs through Strengthened Collaboration and Competitiveness. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 3(4 SE-Articles), 331–345. <https://doi.org/10.47353/ijema.v3i4.341>
- Setiadi, S., Alhidayatullah, & Maulana, R. (2025b). *Kolaborasi Strategi UMKM : Membangun Daya Saing dan Keberlanjutan di Era Disrupsi*.
- Setiadi, S., Maulana, R., & Hidayat, S. (2025). Dampak Pungutan Desa terhadap Aset dan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6(2), 160–180. <https://doi.org/10.37150/jimat.v6i2.3732>
- Setiadi, S., Widyastuti, S., Zulkifli, & Darmansyah. (2025). Sustainable nature tourism transformation: The strategic role of green tourism in West Java. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(3), 1544–1569. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i3.5599>
- Shen, J., Lu, T., & Luo, X. (2023). Urban enclosure, neighbourhood commons, and community participation willingness: Evidence from Shanghai, China. *Geoforum*, 141, 103719. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2023.103719>
- Sommano Ventura, M. F., & Takahashi, Y. (2024). Procedural Justice, Representation, and Institutional Trust in Mexico. *Journal of Politics in Latin America*, 17(1), 105–130. <https://doi.org/10.1177/1866802x241288248>
- Son, J., & Sung, P. (2024). The relationship among generalized trust, social networks, and social resources across 30 countries. *International Sociology*, 39(4), 375–398. <https://doi.org/10.1177/02685809241251770>
- Stals, L., Isac, M. M., & Claes, E. (2022). Political Trust in Early Adolescence and Its Association with Intended Political Participation: A Cross-sectional Study Situated in Flanders. *YOUNG*, 30(4), 377–399. <https://doi.org/10.1177/11033088221077033>
- Subhaktiyasa, P. (2024). PLS-SEM for Multivariate Analysis: A Practical Guide to Educational Research using SmartPLS. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(3), 353–365. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2861>
- Tortosa-Edo, V., & López-Navarro, M. Á. (2024). Citizens' legitimacy judgements on multi-stakeholder governance models: The spillover effects of corporate political activity and



-
- social trust. *European Management Journal*, 43(2), 309–320.
<https://doi.org/10.1016/j.emj.2024.04.004>
- Vento, I. (2024). Trust, collaboration, and participation in governance: A Nordic perspective on public administrators' perceptions of citizen involvement. *Public Administration Review*, 84(5), 870–887. <https://doi.org/10.1111/puar.13833>
- Yang, D. (2023). *Design for environmentally sustainable furniture systems – the knowledge and know-how of furniture life cycle design and furniture sustainable product-service system design*. Taylor & Francis.
- Zayakina, R. A. (2021). University Network Capital as an Element of the City's Social Capital. *Vysshee Obrazovanie v Rossii = Higher Education in Russia*, 30(7), 50–59.
<https://doi.org/10.31992/0869-3617-2021-30-7-50-59>
- Zhang, X., & Wu, H. (2024). Investigating Structural Model Fit Evaluation. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 31(5), 863–881.
<https://doi.org/10.1080/10705511.2024.2350023>